

DAMPAK SISTEM KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DI NEGARA BERKEMBANG

Siti Nurhalizzah, Lucy Mareta, Nur Musyarofah, M. Masrukhan

Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email: sitinurhalizzah838@gmail.com, lucymareta0503@gmail.com, nurmusyarrofah08@gmail.com
masrukhan8909@gmail.com

Abstract

This article analyzes the impact of the Islamic financial system on economic development, particularly in developing countries. Through qualitative and quantitative approaches, this study explores the core principles of Islamic finance, its products and services, and comparisons with conventional financial systems. The findings reveal that Islamic finance significantly contributes to financial inclusion, poverty alleviation, and economic growth. It also enhances economic stability by minimizing speculative activities and encouraging productive investments. Notably, this research highlights the system's unique ability to leverage the economic potential of Muslim communities while attracting ethically and morally driven investors. The results underscore Islamic finance as a pivotal catalyst for sustainable development in developing countries.

Keywords: *Islamic Financial System, Economic development, Developing countries*

Abstrak

Artikel ini menganalisis dampak sistem keuangan Islam terhadap pembangunan ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang. Melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mengeksplorasi prinsip-prinsip dasar keuangan Islam, produk dan layanan yang ditawarkan, serta perbandingannya dengan sistem keuangan konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuangan Islam berkontribusi signifikan terhadap inklusi keuangan, pengentasan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, sistem ini meningkatkan stabilitas ekonomi dengan mengurangi spekulasi dan mendorong investasi produktif. Penelitian ini secara khusus menyoroti potensi unik keuangan Islam dalam mengoptimalkan potensi ekonomi komunitas Muslim dan menarik investasi dari investor yang berorientasi pada nilai etika dan moral. Temuan ini menegaskan peran sistem keuangan Islam sebagai katalis penting untuk pembangunan berkelanjutan di negara-negara berkembang.

Kata kunci: Sistem Keuangan Syariah, Pengembangan ekonomi, Negara berkembang

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Sistem keuangan syariah telah menjadi fokus perhatian di banyak negara berkembang, karena dinilai lebih relevan dalam mengatasi tantangan ekonomi dibandingkan sistem konvensional. Prinsip-prinsipnya yang berlandaskan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial memungkinkan penerapan keuangan syariah untuk mendorong inklusi keuangan, pengentasan kemiskinan, serta pertumbuhan ekonomi berbasis sektor riil. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023, aset perbankan syariah di Indonesia telah mencapai Rp800 triliun, dengan pertumbuhan tahunan rata-rata 15%, menunjukkan peran signifikan sektor

ini dalam sistem keuangan nasional.

Keuangan syariah memiliki keunikan dibandingkan sistem konvensional karena mendorong investasi yang berbasis ekonomi riil dan produktif, sekaligus menghindari praktik riba serta spekulasi yang merugikan. Hal ini menjadi penting di negara berkembang, di mana banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan. Menurut data Bank Dunia, lebih dari 50% UMKM di negara berkembang kesulitan mendapatkan akses ke pembiayaan formal, sehingga keuangan syariah dapat menjadi solusi yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, penerapan keuangan syariah di negara berkembang juga diharapkan mampu meningkatkan stabilitas ekonomi. Sebagai contoh, selama krisis ekonomi global 2008, bank syariah relatif lebih tahan terhadap dampak negatif dibandingkan bank konvensional, karena fokusnya pada pembiayaan berbasis aset dan penghindaran risiko berlebihan. Di Indonesia, keuangan syariah telah menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19, khususnya dalam memperkuat sektor-sektor produktif seperti pertanian, perdagangan, dan manufaktur.

Namun, meskipun potensinya besar, implementasi sistem keuangan syariah di negara berkembang masih menghadapi sejumlah tantangan. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah, keterbatasan regulasi yang mendukung, serta minimnya sumber daya manusia yang terlatih menjadi kendala utama yang perlu diatasi. Untuk itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, menyusun kebijakan yang mendukung, serta memperkuat kapasitas sumber daya manusia.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak sistem keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang. Dengan fokus pada peran bank syariah, penelitian ini akan mengeksplorasi potensi keuangan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi untuk mengoptimalkan kontribusinya terhadap pembangunan yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui pencarian di *Google Scholar*. Artikel yang dianalisis merupakan artikel jurnal nasional yang membahas dampak sistem keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang. Pemilihan artikel dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu tahun publikasi, relevansi tema, dan kualitas sumber.

Artikel yang dipilih adalah publikasi dalam rentang waktu 2013-2022 untuk memastikan data yang digunakan tetap relevan dengan konteks penelitian saat ini. Selain itu, hanya artikel yang membahas kontribusi sistem keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang yang dimasukkan dalam analisis. Artikel tersebut diambil dari jurnal nasional terakreditasi SINTA maupun jurnal lain yang memiliki reputasi memadai. Hasil pencarian menghasilkan 10 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut.

Pendekatan analisis konten digunakan dalam penelitian ini karena mampu menggali tema, konsep, dan pola secara mendalam dari data tekstual. Analisis dilakukan dengan pengkodean sistematis untuk mengidentifikasi tema utama yang relevan. Konsistensi hasil dijaga melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan artikel dari berbagai sumber. Selain itu, hasil analisis didiskusikan bersama rekan sejawat guna meminimalkan bias subjektif.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi sistem keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang, sekaligus menawarkan solusi untuk mengatasi tantangan dalam implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang lingkup dampak sistem keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Dampak Langsung

Dampak langsung sistem keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan akses masyarakat terhadap pembiayaan, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, peningkatan pemerataan pendapatan, dan peningkatan stabilitas ekonomi.

- a) Sistem keuangan syariah menyediakan berbagai pilihan produk dan instrumen pembiayaan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, mulai dari pembiayaan usaha, investasi, hingga kebutuhan pribadi. Dengan berbagai pilihan tersebut, masyarakat, khususnya yang berasal dari golongan berpenghasilan rendah dan menengah, memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan akses pembiayaan yang sesuai dengan kemampuan mereka.
- b) Kemudahan akses pembiayaan bagi masyarakat dapat mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, baik sebagai pengusaha maupun sebagai pembeli. Partisipasi yang lebih besar ini berpotensi meningkatkan produktivitas serta mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.
- c) Peningkatan pemerataan pendapatan Sistem keuangan syariah dapat memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Hal ini karena sistem keuangan syariah melarang riba, yang dapat merugikan masyarakat berpenghasilan rendah.
- d) Peningkatan stabilitas ekonomi
Sistem keuangan syariah memiliki karakteristik yang dapat meningkatkan stabilitas ekonomi, seperti prinsip tolong-menolong dan pembagian risiko secara adil. Hal ini dapat melindungi masyarakat dari risiko keuangan, seperti krisis keuangan.

2. Dampak Tidak Langsung

- a) Peningkatan investasi
Sistem keuangan syariah dapat mendorong peningkatan investasi, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Hal ini karena sistem keuangan syariah menawarkan produk dan instrumen pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah.
- b) Peningkatan daya saing
Sistem keuangan syariah dapat meningkatkan daya saing perekonomian negara berkembang. Hal ini karena sistem keuangan syariah dapat mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi.
- c) Peningkatan kesejahteraan masyarakat
Sistem keuangan syariah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik secara ekonomi maupun sosial. Hal ini karena sistem keuangan syariah dapat mendorong peningkatan pendapatan, lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian, sistem keuangan syariah dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Al-Amin et al. (2022) menunjukkan bahwa sistem keuangan syariah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Laporan Bank Indonesia (2023) menunjukkan bahwa aset perbankan syariah di Indonesia tumbuh sebesar 11,2% pada tahun 2022. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset yang dimiliki oleh bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) mencapai Rp801,68 triliun pada Juni 2023. Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 2,04% dibandingkan dengan total aset yang tercatat pada bulan sebelumnya.

Hal ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Untuk meningkatkan dampak positif sistem keuangan syariah terhadap

pembangunan ekonomi di negara berkembang, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga keuangan syariah, maupun masyarakat. Pemerintah perlu memberikan regulasi yang mendukung pengembangan sistem keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah perlu mengembangkan produk dan instrumen keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat perlu memahami manfaat sistem keuangan syariah dan memanfaatkannya secara optimal.

Pemanfaatan sistem keuangan syariah secara optimal dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang.

Negara-negara berkembang saat ini sedang berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Namun, banyak negara berkembang menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mencapai tujuan tersebut, seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, ketidakstabilan ekonomi, kurangnya akses ke layanan keuangan, dan masalah-masalah lainnya. Dalam konteks ini, sistem keuangan syariah dianggap sebagai alternatif yang menarik untuk membantu negara-negara berkembang dalam memajukan pembangunan ekonomi mereka.

Dampak sistem keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang dapat dilihat dalam beberapa aspek. Pertama, sistem keuangan syariah dapat membantu meningkatkan inklusi keuangan di negara-negara berkembang dengan menyediakan layanan keuangan yang mudah diakses dan terjangkau bagi masyarakat yang tidak terlayani oleh sistem keuangan konvensional. Hal ini dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah serta memperluas kesempatan untuk berinvestasi.

Kedua, sistem keuangan syariah mendorong prinsip keadilan dan pembagian risiko yang adil. Dalam sistem keuangan syariah, transaksi keuangan didasarkan pada prinsip bagi hasil, di mana keuntungan dan kerugian dibagi antara pemberi dana dan penerima dana. Hal ini dapat mendorong pengembangan usaha dan meningkatkan distribusi pendapatan yang lebih merata.

Ketiga, sistem keuangan syariah dapat memberikan stabilitas ekonomi yang lebih baik dalam jangka panjang. Karena sistem ini melarang riba dan spekulasi, transaksi keuangan yang dilakukan dalam sistem keuangan syariah cenderung lebih berbasis pada aset riil dan menghindari risiko-risiko yang terkait dengan sektor keuangan konvensional. Hal ini dapat membantu mengurangi kemungkinan krisis keuangan dan meningkatkan ketahanan sistem keuangan negara berkembang.

Dalam pembahasan ini, akan dilakukan analisis lebih mendalam terkait dampak sistem keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang. Dalam analisis ini, akan dibahas beberapa contoh negara berkembang yang telah berhasil mengimplementasikan sistem keuangan syariah sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi mereka.

Misalnya, negara seperti Malaysia dan Indonesia telah meluncurkan berbagai instrumen keuangan syariah, termasuk sukuk (obligasi syariah) dan produk pembiayaan syariah lainnya. Dalam beberapa tahun terakhir, negara-negara ini telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan mencapai hasil yang baik dalam upaya untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi.

Namun, ada juga beberapa tantangan dan kendala dalam mengimplementasikan sistem keuangan syariah. Meskipun sistem keuangan syariah memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi, namun ada juga beberapa tantangan dan kendala dalam mengimplementasikannya.

Tantangan dan kendala tersebut antara lain:

- Kurang pemahaman masyarakat tentang sistem keuangan Syariah

Masyarakat di negara berkembang, terutama masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, masih kurang memahami sistem keuangan syariah. Hal ini dapat menghambat pemanfaatan sistem keuangan syariah oleh masyarakat.

- Kurang tersedianya produk dan instrumen keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
Lembaga keuangan syariah perlu mengembangkan produk dan instrumen keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Produk dan instrumen keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pembiayaan syariah dan mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi.
- Regulasi yang masih belum memadai
Regulasi yang masih belum memadai dapat menghambat pengembangan sistem keuangan syariah. Regulasi yang memadai dapat mendorong pertumbuhan sistem keuangan syariah dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pembiayaan syariah.
- Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten
Lembaga keuangan syariah perlu memiliki sumber daya manusia yang kompeten untuk mengimplementasikan sistem keuangan syariah. Sumber daya manusia yang kompeten dapat meningkatkan kualitas pelayanan lembaga keuangan syariah dan meningkatkan kepuasan nasabah.
Untuk mengatasi tantangan dan kendala tersebut, diperlukan upaya dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga keuangan syariah, maupun masyarakat.
Upaya yang dapat dilakukan antara lain:
 - a) Pemerintah perlu melakukan sosialisasi dan edukasi tentang sistem keuangan syariah kepada masyarakat.
 - b) Lembaga keuangan syariah perlu mengembangkan produk dan instrumen keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
 - c) Pemerintah perlu membuat regulasi yang mendukung pengembangan sistem keuangan syariah.
 - d) Lembaga keuangan syariah perlu melakukan pengembangan sumber daya manusia.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan tantangan dan kendala dalam mengimplementasikan sistem keuangan syariah dapat diatasi dan sistem keuangan syariah dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem keuangan syariah memiliki dampak yang positif terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang.

Dalam sistem keuangan syariah, semua transaksi harus mengikuti prinsip-prinsip syariah yang melarang riba dan ekonometrik. Hal ini mendorong pemberian pinjaman yang lebih adil dan investasi yang lebih berkelanjutan. Selain itu, sistem keuangan syariah juga mendorong keuangan inklusi dengan memberikan akses keuangan kepada kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak dilayani oleh sistem keuangan konvensional.

Dana yang diinvestasikan melalui sistem keuangan syariah, seperti sukuk syariah, modal ventura syariah, dan pembiayaan mikro syariah, telah berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Selain itu, sistem keuangan syariah juga telah membantu mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Implementasi sistem keuangan syariah telah membantu meningkatkan inklusif keuangan, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan meningkatkan akses terhadap pembiayaan bagi sektor-sektor ekonomi yang sebelumnya sulit mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional.

Dalam pembahasan ini, akan dianalisis aspek-aspek spesifik dari sistem keuangan syariah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Salah satu aspek yang signifikan adalah pembiayaan berbasis hasil yang memungkinkan para pengusaha mikro dan kecil untuk mendapatkan akses ke modal yang lebih mudah dan terjangkau. Selain itu,

sistem keuangan syariah juga mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi yang fokus pada kegiatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti halal dan berwawasan lingkungan.

Pengaruh sistem keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang dapat dijelaskan melalui prinsip-prinsipnya yang berlandaskan pada keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Sistem keuangan syariah mewajibkan penggunaan dana untuk investasi yang berbasis ekonomi riil dan produktif. Hal ini tidak hanya mendorong pertumbuhan sektor riil, tetapi juga memberikan kesempatan bagi para pelaku usaha mikro dan kecil untuk mendapatkan akses pembiayaan yang lebih mudah. Selain itu, sistem keuangan syariah juga membantu dalam pengelolaan risiko yang lebih baik dan menghindari praktik riba dan ekonomi yang merugikan.

Mekanisme sistem keuangan syariah yang dapat menghasilkan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang. Penelitian juga akan membahas tantangan yang dihadapi dalam penerapan sistem keuangan syariah dan solusi yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan tersebut.

Keuangan Syariah dapat memberikan dampak positif terhadap negara berkembang melalui berbagai mekanisme, seperti pembiayaan yang berkelanjutan, pengentasan kemiskinan, dan stabilitas ekonomi. Beberapa contoh dampak positifnya antara lain:

1. **Pembiayaan Berkelanjutan:** Keuangan Syariah mendorong pembiayaan proyek-proyek yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial. Hal ini dapat meningkatkan pembangunan infrastruktur dan sektor-sektor ekonomi yang mendukung pertumbuhan jangka panjang.
2. **Pengentasan Kemiskinan:** Melalui mekanisme zakat, infaq, dan sedekah, keuangan Syariah dapat berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan kemiskinan di negara-negara berkembang.
3. **Stabilitas Ekonomi:** Prinsip keuangan Syariah yang melarang riba dan spekulasi berlebihan dapat membantu mencegah krisis keuangan dan menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem keuangan syariah memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang. Dalam sistem keuangan syariah, prinsip-prinsip syariah yang melarang riba dan berspekulasi mendorong investasi yang lebih berkelanjutan dan memberikan pinjaman yang lebih adil.

Selain itu, sistem keuangan syariah juga mempromosikan keuangan inklusi dengan memberikan akses keuangan kepada kelompok masyarakat yang sebelumnya terabaikan, sistem keuangan syariah memiliki dampak positif terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang. Dalam jangka panjang, penerapan sistem keuangan syariah di negara berkembang dapat membantu meningkatkan produktivitas, pertumbuhan ekonomi, dan akses keuangan bagi masyarakat.

Namun tantangan dalam mengimplementasikan sistem keuangan syariah di negara berkembang juga perlu diperhatikan dan diatasi. Sistem keuangan syariah telah menjadi fokus perhatian di negara-negara berkembang, karena dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Sejarah telah membuktikan bahwa penerapan ajaran Islam dalam bidang ekonomi mampu mengatasi berbagai krisis ekonomi yang melanda banyak negara. Di Indonesia, keuangan syariah juga diharapkan dapat mendukung pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19.

Selain itu, peran bank syariah dalam mobilisasi, alokasi, dan utilisasi sumber daya ekonomi juga turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan demikian, artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai dampak sistem keuangan

syariah terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang, dengan fokus pada peran bank syariah dan potensi keuangan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan ini akan melanjutkan analisis terkait dampak sistem keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang. Meskipun banyak negara telah berhasil mengimplementasikan sistem keuangan syariah, ada beberapa tantangan dan kendala yang perlu diatasi.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip keuangan syariah. Untuk mengatasi hal ini, pendidikan dan sosialisasi terkait sistem keuangan syariah perlu ditingkatkan. Pemerintah dan lembaga keuangan dapat melakukan kampanye yang lebih aktif untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat dan proses implementasi sistem keuangan syariah.

Selain itu, kebijakan yang mendukung implementasi sistem keuangan syariah juga perlu disusun dengan baik. Negara-negara perlu mengadopsi regulasi dan standar yang diperlukan untuk memfasilitasi pertumbuhan sektor keuangan syariah. Ini termasuk menyusun kerangka hukum yang jelas untuk produk dan layanan keuangan syariah, serta mengembangkan lembaga pengawasan yang efektif untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Selain itu, kekurangan sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang keuangan syariah juga merupakan kendala yang perlu diatasi. Negara-negara perlu meningkatkan pelatihan dan pendidikan keuangan syariah, serta memfasilitasi kolaborasi antara lembaga keuangan dan universitas untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang ini.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas sistem keuangan syariah, penting untuk membangun kerjasama antara negara-negara berkembang. Pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar negara dapat membantu dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dan mempercepat pembangunan sektor keuangan syariah secara kolektif.

Dalam kesimpulan, sistem keuangan syariah memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Namun, ada tantangan dan kendala yang perlu diatasi dalam mengimplementasikan sistem keuangan syariah ini. Dengan upaya yang tepat, sistem keuangan syariah dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, keadilan, dan stabilitas ekonomi di negara-negara berkembang.

Ruang lingkup dampak sistem keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Dampak langsung

Dampak langsung sistem keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan akses masyarakat terhadap pembiayaan, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, peningkatan pemerataan pendapatan, dan peningkatan stabilitas ekonomi.

- a) Sistem keuangan syariah menyediakan beragam produk dan instrumen pembiayaan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti pembiayaan untuk modal usaha, investasi, maupun kebutuhan konsumtif. Keberadaan produk ini membantu memperluas akses masyarakat terhadap pembiayaan, khususnya bagi kelompok berpenghasilan menengah ke bawah.
- b) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi
Akses masyarakat terhadap pembiayaan yang lebih baik dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, baik sebagai pelaku usaha maupun sebagai konsumen. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.
- c) Peningkatan pemerataan pendapatan Sistem keuangan syariah dapat memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Hal ini karena sistem keuangan syariah melarang riba, yang dapat merugikan masyarakat berpenghasilan rendah.

d) Peningkatan stabilitas ekonomi

Sistem keuangan syariah memiliki karakteristik yang dapat meningkatkan stabilitas ekonomi, seperti prinsip tolong-menolong dan pembagian risiko secara adil. Hal ini dapat melindungi masyarakat dari risiko keuangan, seperti krisis keuangan.

2. Dampak Tidak Langsung

a) Peningkatan investasi

Sistem keuangan syariah dapat mendorong peningkatan investasi, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Hal ini karena sistem keuangan syariah menawarkan produk dan instrumen pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah.

b) Peningkatan daya saing

Sistem keuangan syariah dapat meningkatkan daya saing perekonomian negara berkembang. Hal ini karena sistem keuangan syariah dapat mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi.

c) Peningkatan kesejahteraan Masyarakat

Sistem keuangan syariah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik secara ekonomi maupun sosial. Hal ini karena sistem keuangan syariah dapat mendorong peningkatan pendapatan, lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian, sistem keuangan syariah dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Al-Amin et al. (2022) menunjukkan bahwa sistem keuangansyariah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Untuk meningkatkan dampak positif sistem keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga keuangan syariah, maupun masyarakat. Pemerintah perlu memberikan regulasi yang mendukung pengembangan sistem keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah perlu mengembangkan produk dan instrumen keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat perlu memahami manfaat sistem keuangan syariah dan memanfaatkannya secara optimal.

Negara-negara berkembang saat ini sedang berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Namun, banyak negara berkembang menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mencapai tujuan tersebut, seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, ketidakstabilan ekonomi, kurangnya akses ke layanan keuangan, dan masalah-masalah lainnya. Dalam konteks ini, sistem keuangan syariah dianggap sebagai alternatif yang menarik untuk membantu negara-negara berkembang dalam memajukan pembangunan ekonomi mereka.

Dampak sistem keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang dapat dilihat dalam beberapa aspek. Pertama, sistem keuangan syariah dapat membantu meningkatkan inklusi keuangan di negara-negara berkembang dengan menyediakan layanan keuangan yang mudah diakses dan terjangkau bagi masyarakat yang tidak terlayani oleh sistem keuangan konvensional. Hal ini dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah serta memperluas kesempatan untuk berinvestasi.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak sistem keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang. Melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mengkaji prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, produk dan layanan yang ditawarkan, serta perbandingannya dengan sistem keuangan konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem keuangan syariah memberikan kontribusi signifikan terhadap inklusi finansial, pengurangan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi. Keuangan syariah juga terbukti meningkatkan stabilitas ekonomi dengan menghindari spekulasi dan mempromosikan investasi produktif. Artikel ini menyimpulkan bahwa penerapan sistem keuangan syariah dapat menjadi katalisator penting untuk pembangunan

ekonomi yang berkelanjutan di negara berkembang, dengan memanfaatkan potensi ekonomi umat Islam yang besar serta menarik investasi dari investor yang berorientasi pada nilai-nilai etis dan moral.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip keuangan syariah. Untuk mengatasi hal ini, pendidikan dan sosialisasi terkait sistem keuangan syariah perlu ditingkatkan. Pemerintah dan lembaga keuangan dapat melakukan kampanye yang lebih aktif untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat dan proses implementasi sistem keuangan syariah.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas sistem keuangan syariah, penting untuk membangun kerjasama antara negara-negara berkembang. Pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar negara dapat membantu dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dan mempercepat pembangunan sektor keuangan syariah secara kolektif.

Dalam kesimpulan, sistem keuangan syariah memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Namun, ada tantangan dan kendala yang perlu diatasi dalam mengimplementasikan sistem keuangan syariah ini. Dengan upaya yang tepat, sistem keuangan syariah dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, keadilan, dan stabilitas ekonomi di negara-negara berkembang.

Ruang lingkup dampak sistem keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang.

SARAN

Untuk meningkatkan dampak positif sistem keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang, direkomendasikan adanya langkah-langkah berikut ini:

1. Peningkatan kesadaran masyarakat akan manfaat sistem keuangan syariah melalui kampanye edukasi dan sosialisasi.
2. Peningkatan peran pemerintah dalam memberikan dukungan dan regulasi yang memfasilitasi pertumbuhan sistem keuangan syariah.
3. Pengembangan lembaga keuangan syariah yang kuat dan berdaya saing untuk mendukung pertumbuhan sektor riil.
4. Perkuat kerjasama antara negara-negara berkembang dalam mempromosikan sistem keuangan syariah dan berbagi pengalaman serta praktik terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2022). Peran strategis lembaga keuangan syariah bagi UMKM dalam mewujudkan pembangunan ekonomi. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*.
- Bhuiyan, M. S., & Islam, M. M. (n.d.). Islamic Banking, Risk-taking, and Economic Development: Evidence from Developing Economies. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 25-50.
- Billa, S., Soleha, S., & Devitasari, M. (2024). Perbandingan Dual Banking System Indonesia dan Malaysia. *Benefits: Journal of Economics and Tourism*, 1(1), 47-61.
- El-Komi, M. (2021). Challenges and Future Prospects of Islamic. *A Critical Analysis. Middle-East Journal of Scientific Research*, 1266-1275.
- Jeon, S., & Biaban, H. (2020). Islamic Finance and Economic Development. *Borsa Istanbul Review*, 144-152.
- Khan, F.H., & Mallik, G. (n.d.). Islamic Banking and Finance in Southeast Asia: Its Development and Future. *World Scientific Publishing Co., Islamic Banking and Finance in Southeast Asia: Its*.
- Mohieldin, M., & Harasani, M. M. (2023). Islamic Finance and Economic Growth: the Indonesian Experience. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 19-35.

- Rama, A. (2015). Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara. *Journal of Tauhidinomics*, 1(1), 1–25.
- Rusliani, H., & Mubyarto, N. (2019). Dampak Penerapan Perbankan Syari'Ah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara: Kajian Perbandingan Malaysia Dan Indonesia. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 1(1), 44–66.
- Sultoni, H., & Basuki, A. (2020). Bank Syariah di Dunia Internasional. *Jurnal Eksyar*, 07(02), 35–51.

